

Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Kemampuan Interaksi Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar

Sapril Andriyansah^{1*}, A. Sudirman², Nelly Astuti³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FBS Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang

³FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*e-mail: Saprilandriyansah304@gmail.com, Telp. +6285764232821

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract:*The Relationship Of Bullying Behaviour To The Social Interaction Ability Of The Student.*

This research aims was determine the relationship of bullying behavior to the social interaction skills of the class 5th SD Negeri 6 Metro Barat. This study used quantitative approach of type of ex-postfacto correlation. The population in this study amounted to 85 learners. The collection data used and analyzed using the Product Moment formula. The reliability test used Alpha Cronbach. That the result showed there were positive and significant relationship between bullying behavior with the social interaction ability of students in class 5th SD Negeri 6 Metro Barat. Correlation research results indicate a relationship of variables X and Y with the results of hypothesis test of 0.547 and included in the interval of 0.400 - 0.599 included category was medium.

Keywords: bullying behavior, social interaction ability, students .

Abstrak: Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Kemampuan Interaksi Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara perilaku *bullying* dengan kemampuan interaksi sosial peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *ex-postfacto* korelasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 85 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan rumus *Product Moment*. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku *bullying* dengan kemampuan interaksi sosial peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara variabel X dan Y dengan hasil uji hipotesis sebesar 0,547 dan termasuk dalam interval koefisien 0,400 – 0,599 termasuk kedalam kategori sedang.

Kata kunci: kemampuan interaksi sosial, perilaku bullying, Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan topik yang menjadi salah satu prioritas di berbagai negara, maju tidaknya suatu negara ditentukan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) itu sendiri. Pendidikan merupakan proses yang mencakup berbagai aktivitas yang melibatkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor yang mengalami perkembangan yang bertahap dari waktu ke waktu. Pendidikan juga menjadi tujuan nasional yang terdapat dipembukaan UUD 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa Sebagaimana dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 (Sisdiknas, 2003: 2) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Seseorang akan lebih terbantu dalam menyelesaikan segala permasalahan kehidupan yang akan dilaluinya dengan keterampilan yang telah didapatkan dari proses pendidikan. Tahapan pendidikan yang dilalui peserta didik adalah Sekolah Dasar (SD) yang merupakan jenjang paling dasar dalam pendidikan formal. Pembentukan karakter dasar pada peserta didik yang kurang baik akan berpengaruh pada diri peserta didik tersebut sampai dewasa kelak. Pendidikan yang baik sangat diperlukan bagi peserta didik agar dapat memiliki sifat dan karakter baik.

Ahmadi (2015: 13) interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain atau individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok dan didalam interaksi itu tentu tidak lepas adanya saling mempengaruhi. Interaksi yang baik bagi peserta didik yaitu hubungan yang dapat berlangsung secara menyeluruh antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain dan di dalamnya tidak ada batasan dalam proses sosialisasi atau pergaulan dari setiap peserta didik terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.

Perkembangan peserta didik tidak selalu berjalan sesuai keinginan orang tua, terdapat banyak faktor yang dapat menghambat proses perkembangan peserta didik tersebut. Salah satu faktornya yaitu *bullying*, yang membuat perkembangan kemampuan interaksi sosial peserta didik menjadi terhambat. Sejiwa (2008: 2) *bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh, seseorang/sekelompok. Pihak yang kuat disini tidak hanya kuat fisik, tetapi juga kuat secara mental.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada lampiran dengan Pendidik SD Negeri 6 Metro Barat yang dilakukan peneliti pada 10 November 2018, ditemukan perilaku *bullying* peserta didik yang berupa kontak verbal secara langsung seperti mengejek, mengganggu, nonverbal seperti mengucilkan atau menjauhi teman yang tidak disukai, serta fisik seperti mencubit, menjambak, mendorong, memukul, menampar, menendang, menjewer dan memukul kepala dengan jari.

Persentase hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang perilaku *bullying* dari indikator mencubit, menjambak, mendorong, memukul, menampar, menendang, menjewer dan memukul kepala dengan jari diperoleh jumlah 20 peserta didik dengan persentase 23,5% peserta didik melakukan *bullying* dengan kategori fisik. Sekitar 62,4% peserta didik melakukan *bullying* nonfisik dengan indikator memaki, menghina dan menjuluki, dengan jumlah 53 peserta didik dan 12 peserta didik atau sekitar 14,1% peserta didik melakukan perilaku *bullying* dari kategori mental atau psikologis dengan indikatornya memandang sinis dan mempermalukan peserta didik lainnya.

Kusumawati (2017) *Bullying* adalah perilaku kekerasan yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah. Perilaku kekerasan yang dilakukan bisa berupa kekerasan fisik, verbal, ataupun psikis. *Bullying* yang tidak disadari dan paling umum dilakukan adalah *bullying* verbal. *Bullying* verbal adalah bentuk perilaku *bullying* yang dapat ditangkap melalui dari pendengaran. Bentuk *bullying* verbal antara lain: menjuluki, meneriaki, memaki, menghina, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah. Tindakan *bullying* tidak hanya memberikan dampak buruk bagi korban saja, tetapi juga pada pelaku *bullying*.

Zakiah (2018) *Bullying* adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan di mana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih "lemah" oleh seseorang

atau sekelompok orang. Pelaku *bullying* yang biasa disebut *bully* bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki kekuasaan untuk melakukan apa saja terhadap korbannya.

Sukmawati (2018) *Bullying* merupakan suatu perilaku agresif dengan tujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikis. *Bullying* dapat berupa tindakan fisik, verbal, emosional dan juga seksual. *Bullying* merupakan kondisi dimana seseorang merasa mendapatkan kepercayaan diri, merasa meningkatkan harga dirinya dengan merendahkan posisi orang lain.

Putri (2018) *Bullying* dapat diartikan sebagian perilaku agresif yang terjadi dikalangan anak terutama usia sekolah dan melibatkan ketidak seimbangan kekuatan berpotensi untuk dilakukan secara berulang ulang. *Bullying* adalah bentuk agresifitas yang dilakukan oleh satu individu maupun secara kelompok terhadap individu atau kelompok lain dengan tujuan mendominasi, menyakiti, atau mengasingkan pihak lain.

Rudi (dalam Kurnia, 2018) Ciri-ciri perilaku *bully*, antara lain; mencoba untuk menguasai orang lain, hanya peduli dengan keinginannya sendiri, sulit melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain dan kurang ber-empaty terhadap perasaan orang lain.

Santoso (dalam Pratiwi, 2016) yang menyatakan bahwa aspek-aspek dari interaksi sosial yaitu adanya hubungan antar individu, adanya individu yang melakukan hubungan, adanya tujuan dari interaksi sosial, dan adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok yang semuanya itu merupakan penunjang

dalam proses interaksi sosial. Aspek-aspek tersebut saling melengkapi sehingga terjadi suatu interaksi sosial.

Walgito (dalam Fatnar dan Choirul Anam 2014) interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Interaksi sosial merupakan salah satu cara individu untuk memelihara tingkah laku sosial individu tersebut sehingga individu tetap dapat bertingkah laku sosial dengan individu lain

Soekanto (dalam Pratiwi, 2016) syarat interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Interaksi yang baik dan ideal bagi siswa yakni hubungan yang dapat berlangsung serta dilakukan secara menyeluruh antara siswa satu dengan siswa yang lain dan di dalamnya tidak ada batasan dalam proses sosialisasi atau pergaulan dari setiap siswa terhadap lingkungan di sekitarnya.

Setiap penelitian tentu memiliki tujuan. Mengacu pada uraian yang dijabarkan sebelumnya, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku *bullying* dengan kemampuan interaksi sosial peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian *ex post facto* korelasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data yang sudah ada sehingga penelitiannya

menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Sugiyono (dalam Riduwan, 2009: 50) mengemukakan penelitian *ex post facto* korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Subjek penelitian adalah Peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. Objek penelitian ini adalah hubungan perilaku *bullying* dengan kemampuan interaksi sosial peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Melaksanakan penelitian pendahuluan di kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.
2. Merumuskan masalah dari hasil penelitian pendahuluan.
3. Membuat kisi-kisi instrumen pengumpul data yang berupa angket.
4. Melakukan uji coba instrumen di SD Negeri 1 Metro Barat.
5. Menganalisis item-item instrumen dengan cara menguji validitas dan reliabilitas instrumen.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian untuk mengetahui respon Peserta didik terhadap hubungan perilaku *bullying* dengan kemampuan interaksi sosial.
7. Melakukan analisis dan pengolahan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

8. Menyusun laporan penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Barat Jln. Jendral Sudirman Ganjaragung, Metro Barat, Kota Metro tahun ajaran 2018/2019. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2018/2019. SD Negeri 6 Metro Barat merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013.

Penelitian ini diawali dengan observasi pada 10 November 2018. Pengumpulan data dilaksanakan pada semester genap tahun 2018/2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik 85 peserta didik.

Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Kesimpulannya, sampel yang digunakan adalah seluruh Peserta didik kelas SD Negeri 6 Metro Barat berjumlah 85 Peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data mengenai hubungan perilaku *bullying* dengan kemampuan interaksi sosial Peserta didik yaitu dengan menggunakan teknik skala. Skala merupakan bagian dari *kuesioner.kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data

yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pemilihan alat pengumpulan data berupa skala karena dalam skala telah disertakan beberapa pernyataan yang nantinya responden diminta untuk memilih salah satu kemungkinan jawaban, sehingga dalam setiap pernyataan tersebut akan memberikan gambaran bagaimana seseorang menanggapi pernyataan tersebut.

Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas perilaku *bullying* dengan kemampuan interaksi sosial. Sebelum melakukan penelitian maka dibuat kisi-kisi instrumen yang digunakan agar memudahkan peneliti untuk membuat angket penelitian baik yang perilaku *bullying* maupun interaksi sosial.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Uji persyaratan analisis data meliputi uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat* dengan kaidah keputusan apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal, namun apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal. Adapun uji Linearitas menggunakan rumus uji-F dengan keputusan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka linear, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak linear. Pengujian hipotesis menggunakan rumus *product moment* dengan kaidah keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima, namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak. Apabila H_a

diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Barat yang terletak di jalan Jendral Sudirman Ganjaragung, Metro Barat, Kota Metro. SD Negeri 6 Metro Barat didirikan pada tahun 1937, yang dipimpin oleh Ibu Netty Ernawaty. MD, S.Pd. SD. periode tahun 2017 hingga saat ini. Bangunan SD Negeri 6 Metro Barat merupakan milik pemerintah dengan areal tanah seluas 4560 m² dan total luas bangunan 1.090 m².

SD negeri 6 Metro Barat memiliki sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai dan menunjang kegiatan pembelajaran, serta memiliki beberapa ruang untuk kegiatan pendidikan, administrasi sekolah dan keperluan lainnya

Adapun tenaga Pendidik di SD Negeri 6 Metro Barat berjumlah 24 orang, Pendidik yang mempunyai jabatan status kepegawaian sebagai PNS berjumlah 18 orang dan tenaga honor sekolah berjumlah 6 orang.

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti mengadakan persiapan di antaranya mengantarkan surat izin penelitian pendahuluan kemudian melaksanakan penelitian pendahuluan pada bulan November 2018. Setelah mendapatkan data-data pada penelitian pendahuluan, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa angket untuk mendapatkan data penelitian, selanjutnya peneliti melaksanakan uji coba instrumen yang bertempat di SD Negeri 1 Metro Barat pada tanggal 27 April 2019.

Pengumpulan data dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2019

di SD Negeri 6 Metro Barat. Penelitian dilaksanakan dengan menyebarkan angket *Bullying* dan Interaksi Sosial kepada 85 responden peserta didik di kelas V SD Negeri 6 Metro Barat Kecamatan Metro Barat Kota Metro.

Data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket *Bullying* dan Interaksi Sosial. Pengambilan data dilakukan sebanyak satu kali untuk masing-masing kelas.

HASIL

Pelaksanaan uji coba instrumen angket dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 April 2019. Responden uji coba instrumen adalah 20 peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat.

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) tentang Perilaku *Bullying*
Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen Perilaku *Bullying* terdapat 20 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) tentang Interaksi Sosial
Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen Interaksi sosial terdapat 20 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut adalah item pernyataan yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan studi dokumentasi yang dilaksanakan pada peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat Kota Metro pada tanggal 11 Mei 2019 hasil data yang didapat sebagai berikut.

Tabel 1. Data Variabel X dan Y

Data	Variabel	
	X	Y
Skor Terbesar	76	78
Skor Terkecil	49	44
Σ	5476	5287
Rerata	64.38	61.53
S (simpangan baku)	5.37	8.45

Sumber: Data angket dan studi dokumentasi

Tabel di atas dapat menunjukkan bahwa data variabel X dominan dibandingkan dengan variabel Y. Hal tersebut dapat dilihat dari S (simpangan baku) kedua variabel tersebut, variabel Y > variabel X. Variabel Y dari data tabel di atas masih perlu ditingkatkan lagi, melihat rerata yang didapat yaitu sebesar 61,53 dan S (simpangan baku) sebesar 8,45.

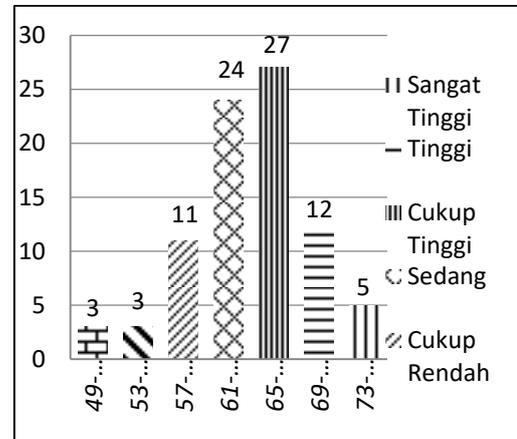
Tabel 2. Distribusi frekuensi variabel X

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	49-52	3	3.53
2	53-56	3	3.53
3	57-60	11	12.94
4	61-64	24	28.24
5	65-68	27	31.76
6	69-72	12	14.12
7	73-76	5	5.88
	Jumlah	85	100

Sumber: Data angket tentang perilaku *bullying*.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 65-68 yakni sebanyak 27 orang, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval

49-52 dan 53-56 hanya 3 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Variabel X

Gambar 1 terlihat bahwa distribusi frekuensi tertinggi berada pada interval 65-68 sebanyak 27 peserta didik. Adapun kelas interval tertinggi yaitu 73-76 frekuensi-nya hanya mencapai 5 peserta didik.

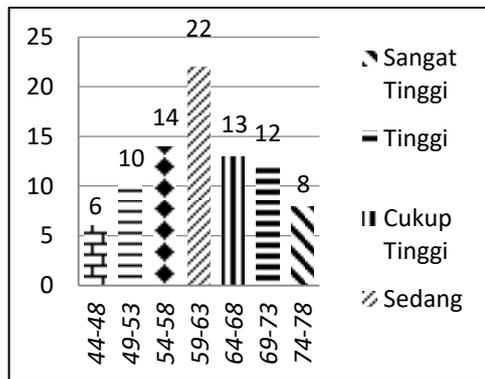
Distribusi frekuensi variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi frekuensi variabel Y.

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	44-48	6	7.06
2	49-53	10	11.76
3	54-58	14	16.47
4	59-63	22	25.88
5	64-68	13	15.29
6	69-73	12	14.12
7	74-78	8	9.41
	Jumlah	85	100

Sumber: Data angket tentang Interaksi sosial

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa frekwensi tertinggi terdapat pada kelas interval 59-63 yakni sebanyak 22 orang, sedangkan frekwensi terendah terdapat pada kelas interval 74-78 hanya 8 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Variabel Y

Gambar 2 terlihat bahwa distribusi frekuensi tertinggi berada pada interval sedang 59-63 sebanyak 22 peserta didik. Adapun kelas interval tertinggi yaitu 74-78 dan frekuensinya hanya mencapai 8 peserta didik.

Uji Prasyarat Analisis Data

Terdapat dua data yang perlu diuji normalitas, yaitu data variabel X (Perilaku *Bullying*) dan Y (Kemampuan Interaksi Sosial). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X_1 didapati bahwa χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1 = 7 - 1 = 6$, pada tabel Chi-Kuadrat didapat χ^2_{tabel} sebesar 12,592 sehingga sesuai dengan kaidah menyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} = 5,771 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel X berdistribusi normal. pada

variabel Y didapati bahwa X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1 = 7 - 1 = 6$, pada tabel *chi-kuadrat* didapat X^2_{tabel} sebesar 12,592 sehingga sesuai dengan kaidah menyatakan bahwa $X^2_{hitung} = 5,213 \leq X^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel Y berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas yang menyatakan bahwa data variabel X dan Y berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji linearitas. Hasil dari uji linearitas X dengan Y didapati bahwa $F_{hitung} = 0,59 \leq F_{tabel} = 1,75$ hal ini berarti data berpola linier.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,547 bertanda positif dengan kriteria cukup kuat.

Selanjutnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 29,93%. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan positif dan signifikan antara perilaku *bullying* dengan kemampuan interaksi sosial peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat Kecamatan Metro Barat Kota Metro.

Kontribusi X terhadap Y sebesar 29,93 % sedangkan 70,07% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 29,93 %. Nilai kebermaknaan (signifikan) sebesar $F_{hitung} = 35,452 > F_{tabel} = 3,96$ berarti positif dan signifikan. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku *bullying* dengan kemampuan interaksi sosial peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat Kecamatan Metro Barat Kota Metro.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku *bullying* dengan kemampuan interaksi sosial peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat Kecamatan Metro Barat Kota Metro Perincian lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,547 berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Selanjutnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 29,93%. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara perilaku *bullying* dengan kemampuan interaksi sosial peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat Kecamatan Metro Barat Kota Metro.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2016) bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku *bullying* dengan kemampuan interaksi sosial peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri Minomartani 6 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima.

Sucipto (2012) *Bullying* merupakan serangkaian aksi negatif yang seringkali agresif dan manipulatif yang dilakukan oleh satu/lebih orang terhadap orang lain/beberapa orang selama kurun waktu tertentu bermuatan kekerasan dan melibatkan ketidakseimbangan

kekuatan. Pelaku biasanya mencuri-curi kesempatan dalam melakukan aksinya dan bermaksud membuat orang lain merasa tidak nyaman/terganggu, sedangkan korban biasanya juga menyadari bahwa aksi ini akan berulang menimpanya

Olweus (dalam Eldiorita dan Layyinah, 2016) perilaku *bullying* adalah perilaku secara fisik dan verbal yang dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan orang terhadap orang lain, dilakukan secara berulang-ulang, berkelanjutan dan menyalahgunakan kekuasaan atau kekuatan dengan maksud untuk merugikan korban.

Saraswati dan dian (2015) *Bullying* merupakan tindakan negatif dan cenderung agresif, berupa serangkaian tindakan oleh satu orang atau lebih yang dilakukan berdasarkan pada ketidakseimbangan kekuasaan. *Bullying* juga bersifat fisik maupun non-fisik yang dapat berakibat pada kerusakan benda di sekitar. *Bullying* memiliki banyak bentuk, bisa berupa verbal dan emosional maupun radikal dan seksual. *Bullying* fisik yang sering dilakukan misalnya mendorong, memukul, atau menggebrak meja

Astuti (dalam zakiyah, 2015) *bullying* biasanya agresif baik secara verbal maupun fisik, ingin populer, sering membuat onar, mencari-cari kesalahan orang lain, pendendam, iri hati, hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial di sekolahnya. Selain itu pelaku *bullying* juga menempatkan diri di tempat tertentu di sekolah atau di sekitarnya, merupakan tokoh populer di sekolahnya, gerak geriknya sering kali dapat ditandai dengan sering

berjalan di depan, sengaja menabrak, berkata kasar, dan menyepelkan/melecehkan.

Putri (2018) Jenis perilaku *bullying* dikelompokkan secara besar menjadi dua yaitu 1) fisik, 2) verbal. *Bullying* secara fisik yang paling sering ditemukan adalah memukul, mendorong, meninju, melempar dan menjambak. *Bullying* secara verbal adalah : Memaki, Menghina, Menjuluki, Meneriaki, Mempermalukan, Menuduh, Menyora, Memfitnah

Ikhsani (dalam Tawalujan dan Aprilia Eunike, 2018) dalam *Dinamika Psikologis Korban Bullying Pada Remaja*, menunjukkan perlakuan *bullying* memberikan dampak psikologis pada korban seperti timbul perasaan kesal, sedih, tidak konsentrasi belajar, tidak nyaman dan tidak percaya diri.

Setiadi (dalam Permatasry dan R. Indriyanto, 2015) *Interaksi* adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Pada dasarnya manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain, dimana kelakuan antar individu saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya

Pratiwi (2016) Kemampuan interaksi sosial merupakan suatu proses seseorang sebagai individu dapat melakukan hubungan dengan individu lain sehingga terjadi hubungan timbal balik dan proses menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Seorang individu melakukan suatu bentuk interaksi sosial bertujuan untuk dapat

melangsungkan kehidupannya sebagai seorang individu yang seutuhnya. Di dalam proses interaksi sosial harus terdapat ciri-ciri, aspek-aspek, dan syarat-syarat yang saling mendukung dan saling melengkapi sehingga interaksi sosial tersebut dapat terjadi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan diusahakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih belum sempurna dan masih memiliki kelemahan yaitu pada saat pengisian instrumen perilaku *bullying* dan kemampuan interaksi sosial pada peserta didik kelas V, penelitian ini terbatas pada sisi korban saja sehingga belum dapat mengetahui dampak bagi pelaku *bullying* itu sendiri.
2. Adanya keterbatasan penelitian ketika pengambilan data dalam pengisian kuesioner/ angket yaitu terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan dalam memahami pernyataan yang terdapat dalam angket bahkan beberapa peserta didik tidak serius mengerjakannya.
3. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada jumlah peserta didik kelas V di SD Negeri 6 Metro Barat yaitu sebanyak 85 responden. Jumlah tersebut sedapat mungkin ditingkatkan lagi untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh nilai korelasi antara variabel X (perilaku *bullying*) dan variabel Y (kemampuan interaksi sosial) dengan hasil uji hipotesis sebesar 0,547 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku *bullying* dengan kemampuan interaksi sosial peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. Hasil uji hipotesis sebesar 0,547 termasuk dalam interval koefisien 0,400 – 0,599 dan termasuk dalam kategori sedang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Ahmad. 2015. *Ilmu Pendidikan Sosial*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Eldiorita, indri dan Layyindah. 2016. *Effect of Social Competence and School Stress On Bullying Behavior In Adolescent*. TAZKIYA Journal of Psychology Vol. 4 No. 1 April 2016.
- Fatnar , Virgia Ningrum dan Choirul Anam, 2014. *Kemampuan Interaksi Sosial antara remaja yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tinggal bersama keluarga*. Jurnal Fakultas Psikologi Vol. 2, No 2, Desember 2014
- Kurnia, 2018. *Perilaku Bullying Verbal pada Peserta Didik Kelas Ix Smp Lkia Pontianak*. Jurnal pendidikan vol 4, No. 2
- Kusumawati, .2017. *Metode Bermain Peran Untuk Mengurangi Tindakan Bullying Verbal Siswa Sekolah Dasar* . Jurnal Pendidikan Volume 2, No. 2, Desember 2017.
- Permatasry, Nur Rachma dan R. Indriyanto. 2015. *Interaksi Sosial Penari Bujangganong Pada Sale Creative Community di Desa Sale Kabupaten Rembang*.
- Pratiwi, Regina Putri. 2016. *Hubungan Perilaku Bullying dengan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Minomartani 6 Ngaglik Sleman Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun ke-5 2016.
- Putri, Mareski. 2018. *hubungan kepercayaan diri dan dukungan teman sebaya dengan jenis perilaku bullying di mtsn lawang mandahiling kecamatan salimpaung tahun 2017*. Jurnal pendidikan vol XII, No. 8
- Riduwan. 2009. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Saraswati, Maretha Ayu, Dian Ratna Sawitri. 2015. *Konsep diri dengan kecenderungan bullying pada siswa kelas xi smk* . Jurnal Empati, oktober 2015, volume 4(4), 60-65
- Sejiwa. 2008. *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia*

*Nomor 20 Tahun 2003 tentang
Sistem Pendidikan Nasional.*
Jakarta: Departemen
Pendidikan Nasional.

Sucipto. (2012). *Bullying dan Upaya
Meminimalisasikannya*
Bullying and Efforts to
*Minimize.*Jurnal Prodi BK
FKIP Universitas Muria
Kudus. Psikopedagogia, Vol. 1,
Juni 2012.

Sukmawati, Pitri. 2018. *Bullying Di
Media Sosial: Potret*
Memudarnya Empati. Jurnal
Pendidikan.

Tawalujan dan Aprilia Eunike. 2018.
Hubungan Bullying Dengan
Kepercayaan Diri Pada
Remaja Di Smp Negeri 10
Manado. e-journal
Keperawatan (e-Kp) Volume 6
Nomor 1, Mei 2018.

Zakiah , Ela Zain. 2017. *Faktor*
yang mempengaruhi remaja
dalam melakukan bullying.
Jurnal Penelitian & PPM. Vol 4,
No: 2.